

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang telah go public. Sehingga tingginya permintaan perusahaan terhadap auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan secara cepat dan tepat dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh investor.

Ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang digunakan oleh investor. Jika terjadi penundaan atau keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan kemungkinan memiliki tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi. Lamanya waktu dalam menyelesaikan audit dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut audit delay (Utami, 2006) dalam (Perdana, 2019)

Dengan perkembangan pasar modal saat ini, maka mengharuskan perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk lebih meningkatkan kualitas dalam memberikan informasi laporan keuangan perusahaannya. Informasi yang sangat penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan menjadi tuntutan keuangan perusahaan publik di Indonesia yang telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia dengan UU No. 21 tahun 2011 pasal 55 yang telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Di dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004, tentang Peraturan Nomor 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan menyebutkan bahwa perusahaan

yang tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan secara berkala akan diberikan sanksi dengan diberikannya peringatan I sampai dengan peringatan III dan perusahaan akan dikenakan denda sebesar Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 150.000.000 dengan denda maksimal Rp 500.000.000, bahkan sampai disuspensi (penghentian sementara perdagangan).(Bursa Efek Indonesia, 2004)

Walaupun telah ditetapkannya aturan terhadap perusahaan publik tentang laporan tahunan beserta sanksinya masih saja terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Di tengah pandemi Covid-19 sejak tahun 2019 terdapat perusahaan yang diberitakan terlambat melaporkan laporan keuangannya dan dikenakan sanksi.

Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka yang belum menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2018 per 31 Desember 2018 (www.idx.co.id, 2019) terdapat 10 perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan diantaranya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Apexindo Pratama Duta, PT Borneo Lumbung energi & Metal Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Golden Plantation Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk, PT Cakra Mineral TBK, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Nipress Tbk, sedangkan pada tahun 2019 Di tengah pandemi Covid-19 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan laporan terdapat 30 perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan. Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 30 perusahaan ini akan dikenakan denda sebesar Rp 150.000.000,- (www.idx.co.id, 2020) sedangkan tahun 2020 per 30 Juni 2020 sebanyak 85 perusahaan.(www.idx.co.id, 2020)

Salah satu perusahaan yang terlambat melaporkan keuangannya pada tahun 2018 adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Hal ini salah satunya dikarenakan adanya auditor tidak memperoleh balasan konfirmasi audit yang cukup tepat atas saldo-saldo yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, bukti pendukung penyesuaian, dan rincian piutang non usaha (investasi.kontan.co.id)

Fenomena diatas menunjukkan kenaikan jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan setiap tahunnya. Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, namun regulasi tidak dapat dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dalam setiap periode. Menurut (aditya nur & Anisykurillah, 2014) Adapun faktor faktor lain yang dapat memepengaruhi aduit delay oleh perusahaan publik. Faktor – faktor yang diteliti diantaranya adalah ukuran perusahaan, laba perusahaan, opini audit dan KAP. Sedangkan dalam penelitian (Clarisa & Pangarepan, 2019) solvabilitas juga menjadi salah satu faktor penyebab audit delay.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu usaha. Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai penjualan, nilai aktiva atau nilai equity (Machfoedz, 1994 dalam (Widaryanti, 2009). Menurut penelitian (aditya nur & Anisykurillah, 2014) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding menghitung aset yang kecil, karena proporsi aset perusahaan dapat terdiri dari aset lancar (kas, piutang, perlengkapan dan lain-lain) dapat juga aset tetap (peralatan, tanah, gedung dan lain-lain), apabila perusahaan yang diaudit memiliki aset yang besar maka waktu penyelesaian auditnya akan semakin lama. Sedangkan menurut penelitian (Cahyanti et al., 2016) Ukuran perusahaan memiliki peengaruh yang negatif yang artinya semakin besar nilai ukuran perusahaan, maka audit delay akan semakin singkat, bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Laba perusahaan menurut (Ashton et. al, dalam (Kartika, 2009) Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan karena ini merupakan prestasi yang cukup baik. Namun sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan audit. Dan begitu pula

dalam penelitian (aditya nur & Anisykurillah, 2014) Kerugian yang dialami oleh perusahaan, dalam auditnya auditor akan berhati-hati dalam pengerjaan audit, karena kegagalan finansial atau kecurangan manajemen dalam perusahaan. Sehingga apabila perusahaan mnedapatkan laba yang tinggi maka mengurangi resiko audit delay, dalam penelitian ini arah hubungan antara laba perusahaan terhadap audit delay adalah berpengaruh negative.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang Yugo Trianto (2006:35). Dalam penlitian (Cahyanti et al., 2016) dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, solvabilitas bernilai positif yang artinya semakin tinggi tingkat solvabilitas maka audit delay semakin panjang. Sedangkan dalam penelitian (Clarisa & Pangarepan, 2019) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap audit delay.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian terhadap variable- variable yang dapat mempengaruhi audit delay sebagai tolak ukur investor dalam mengambil keputusan. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Dan Slovabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020.”

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam yang dilakukan agar penelitian yang diteliti dari penlitian ini agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka peneliti memberikan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menggunakan 3 variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, laba perusahaan, slovabilitas
- 2) Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan di bidang manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, dan perusahaan tersebut menerbitkan dan dapat mengakses Laporan Keuangan Tahunan datu Laporan Tahunan (Annual Report)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 2) Bagaimana pengaruh laba perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 3) Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 4) Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitaian

Dalam beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Slovabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Slovabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang teori audit Delay terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara efektif dan efisien, terutama untuk umum. Serta disajikan sebagai sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang kemungkinan terjadi dimasa mendatang.

2) Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Audit Delay dan meningkatkan pengalaman yang mendorong kemampuan menulis penelitian.
- b. Bagi pihak lain, diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan investasi yang tepat dan sebagai study literature yang dapat dijadikan bahan kajian dan sebagai referensi bagi para penulis selanjutnya dan mahasiswa yang sedang mempelajari tentang ilmu ini, serta memberikan gambaran tentang Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)